

LAMPIRAN
LAMPIRAN I
SURAT IZIN PENELITIAN



INSTITUT ILMU AL QUR'AN AN NUR YOGYAKARTA

FAKULTAS TARBİYAH

Prodi Pendidikan Agama Islam & Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

www.iiq-annur.ac.id/e-mail: iiqannur@gmail.com

NO : 017/IIQ-TY/AK-PLT/II/2025
HAL : Permohonan Izin Penelitian (Skripsi)
LAMP : -

Kepada Yth.
Kepala SMA N 1 Sewon
Di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Melalui ini diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami di bawah ini:

Nama : Nur Khasanah
NIM : 211102045
Prodi : Pendidikan Agama Islam
No HP : 087747874554

untuk keperluan penulisan skripsi ke Fakultas Tarbiyah IIQ An Nur Yogyakarta perlu melaksanakan penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin.

Sehubungan hal tersebut, kami mengharap kesediaan Bapak/Ibu memberikan izin bagi mahasiswa kami tersebut di atas untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan jadwal pelaksanaan menyesuaikan kebijakan Bapak/Ibu.

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu, kami haturkan banyak terima kasih.

Bantul, 17 Februari 2025

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Lina, M.Pd.
NIDN. 2122018602

Tembusan:

1. Arsip Fakultas

SURAT IZIN OBSERVASI



INSTITUT ILMU AL QUR'AN AN NUR YOGYAKARTA
FAKULTAS TARBIYAH
 Prodi Pendidikan Agama Islam & Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 www.iiq-annur.ac.id/e-mail: iiqannur@gmail.com

NO : 017/IIQ-TY/AK-PLT/II/2025
 HAL : Permohonan Izin Observasi
 LAMP : -

Kepada Yth.
 Kepala Sekolah SMA N 1 Sewon
 Di tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Melalui ini diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami di bawah ini:

Nama : Nur Khasanah
 NIM : 21102045
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 No HP : 087747874554

untuk keperluan Skripsi perlu melaksanakan observasi di tempat yang Bapak/Ibu pimpin.

Sehubungan hal tersebut, kami mengharap kesediaan Bapak/Ibu memberikan izin bagi mahasiswa kami tersebut di atas untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan jadwal pelaksanaan menyesuaikan kebijakan Bapak/Ibu.

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu, kami haturkan banyak terima kasih.

Bantul, 17 Februari 2025

Dekan Fakultas Tarbiyah

 Dr. Lina, M.Pd.
 NIDN. 2122018602

Tembusan:

1. Arsip Fakultas

SURAT IZIN WAWANCARA



INSTITUT ILMU AL QUR'AN AN NUR YOGYAKARTA

FAKULTAS TARBIYAH

Prodi Pendidikan Agama Islam & Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

www.iig-annur.ac.id/e-mail: iigannur@gmail.com

NO : 017/IIQ-TY/AK-PLT/II/2025

HAL : Permohonan Izin Wawancara

LAMP : -

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMA N 1 Sewon
Di tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Melalui ini diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami di bawah ini:

Nama : Nur Khasanah
NIM : 21102045
Prodi : Pendidikan Agama Islam
No HP : 087747874554

untuk keperluan Skripsi perlu melaksanakan wawancara dengan Bapak/Ibu.

Sehubungan hal tersebut, kami berharap kesediaan Bapak/Ibu memberikan izin bagi mahasiswa kami tersebut di atas untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan jadwal pelaksanaan menyesuaikan kebijakan Bapak/Ibu.

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu, kami haturkan banyak terima kasih.

Bantul, 17 Februari 2025

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Lina, M.Pd.
NIDN. 2122018602

Tembusan:

1. Arsip Fakultas

LAMPIRAN II
PEDOMAN OBSERVASI DAN WAWANCARA
Pada Penelitian Tentang:
STRATEGI PEMBELAJARAN PAI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA
ELEKTRONIK BERBASIS SUARA BAGI SISWA INKLUSI KELAS X-3
SMA NEGERI 1 SEWON BANTUL

A. Observasi

1. Mencari tahu tentang gambaran umum sekolah
2. Mencari tahu tentang strategi yang digunakan guru
3. Mengamati kondisi dan situasi pembelajaran
4. Mencari tahu kendala dan manfaat pembelajaran

B. Wawancara

1. Wawancara Waka Kurikulum

- a. Dapatkah ibu menceritakan perkembangan penting yang pernah terjadi di SMAN 1 Sewon hingga saat ini menjadi salah satu sekolah inklusi?
- b. Dapatkah Ibu menjelaskan secara umum bagaimana penerapan sistem pendidikan inklusi di SMA N 1 Sewon, khususnya dalam lingkup kebijakan kurikulum?
- c. Bagaimana posisi dan peran Waka Kurikulum dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran yang ramah inklusi, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)?
- d. Sejauh mana sekolah merancang atau menyesuaikan strategi pembelajaran PAI agar dapat diterima oleh siswa inklusi di kelas X-3?
- e. Apakah guru PAI di sekolah ini telah mendapatkan arahan atau pelatihan tertentu untuk menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa inklusi?
- f. Apa pandangan Ibu mengenai penggunaan media elektronik berbasis suara sebagai alat bantu pembelajaran PAI bagi siswa inklusi?

- g. Apakah sekolah telah atau berencana menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung penggunaan media tersebut secara optimal?
- h. Apakah sejauh ini terdapat evaluasi atau observasi terhadap dampak penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi terhadap capaian belajar siswa inklusi?
- i. Bagaimana sekolah menindaklanjuti hasil evaluasi pembelajaran siswa inklusi, terutama jika ditemukan adanya kendala dalam strategi yang diterapkan?
- j. Apa harapan Ibu ke depan terkait pengembangan strategi pembelajaran inklusif berbasis teknologi di sekolah ini?

2. Wawancara Guru PAI

- a. Bisa ibu ceritakan secara singkat bagaimana kondisi siswa inklusi di kelas X-3?
- b. Apa tantangan utama yang ibu hadapi dalam mengajar PAI pada siswa inklusi X-3?
- c. Strategi apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran PAI bagi siswa inklusi X-3?
- d. Bagaimana strategi pembelajaran yang anda terapkan dalam kelas?
- e. Media elektronik berbasis suara seperti apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran
- f. Mengapa ibu memilih untuk menggunakan media elektronik berbasis suara dalam pembelajaran PAI
- g. Apa kelebihan dan kekurangan yang anda temui selama pembelajaran berlangsung
- h. Menurut pengamatan ibu bagaimana respon siswa terhadap strategi yang ibu terapkan?
- i. Bagaimana pengaruh penerapan media elektronik berbasis suara terhadap pemahaman siswa tunanetra dan low learning pada pembelajaran PAI
- j. Apa saja kendala yang ibu hadapi saat menggunakan media tersebut
- k. Bagaimana evaluasi terkait efektivitas pembelajaran yang ibu terapkan selama menggunakan media tsb
- l. Menurut anda seberapa penting peran guru bagi siswa dalam proses pembelajaran
- m. Seberapa penting pelajaran PAI bagi siswa menurut ibu
- n. Apa harapan ibu dalam pengembangan pembelajaran bagi siswa inklusi

3. Wawancara Guru Pendamping Khusus

- a. Sebelumnya mohon maaf, apa posisi Ibu di SMA Negeri 1 Sewon?

- b. Apakah sekolah memiliki program atau kebijakan khusus untuk siswa inklusi?
- c. Bagaimana bentuk kerjasama antara GPK dan guru mata pelajaran dalam mendampingi siswa inklusi?
- d. Seberapa sering Ibu mendampingi siswa inklusi, dan apakah pendampingan selalu dilakukan di setiap pertemuan?
- e. Apa saja tantangan yang Ibu/Bapak hadapi dalam mendampingi siswa berkebutuhan khusus?
- f. Apakah ada bentuk modifikasi atau penyesuaian kurikulum bagi siswa inklusi?
- g. Bagaimana menurut Ibu siswa inklusi yang ada di kelas X-3?
- h. Apa harapan Ibu/Bapak terhadap pengembangan pendidikan inklusif di masa depan?

4. Wawancara siswa tunanetra I/II

- a. Ceritakan sedikit tentang pengalamanmu belajar PAI di kelas?
- b. Apa saja kesulitan yang kamu alami saat belajar PAI sebelum menggunakan media elektroik berbasis suara?
- c. Selain dikelas Apakah kamu pernah menggunakan media elektronik berbasis suara (seperti audio pembelajaran, rekaman guru atau aplikasi suara) saat belajar PAI
- d. Media suara apa yg sering kamu gunakan? Mengapa?
- e. Siapa yg biasanya menyediakan fasilitas media tersebut apakah kamu cari sendiri, guru atau dari pihak sekolah?
- f. Bagaimna perasaanmu saat belajar menggunakan media elektronik berbassis suara
- g. Apakah media suara mempermudah kamu memahami materi PAI? Bisa dijelaskan bagaimana caranya?misalnya, apakah kamu mendengarkan berulang-ulang, membuat catatan suara atau hal lainnya?
- h. Apakah kamu lebih nyaman pembelajaran dengan mendengarkan atau membaca materi sendiri dengan bantuan braille
- i. Apakah kamu belajar sendiri atau bersama teman/guru saat menggunakan media suara?
- j. Menurutmu apa yg bisa ditingkatkan dari media berbasis suara untuk pmbelajaran PAI
- k. Apa saran dan harapanmu untuk guru agar pembelajaran PAI mudah diikuti ?

5. Wawancara siswa *slow learner*

- a. Apakah kamu suka dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)?

- b. Saat guru menjelaskan pelajaran PAI, kamu bisa mengerti dengan mudah atau agak sulit?
- c. Kalau kamu merasa sulit, bagian mana dari pelajaran PAI yang paling susah buat kamu?
- d. Pernah tidak guru menggunakan suara rekaman, video, atau alat bantu suara saat mengajar pelajaran PAI?
- e. Kalau iya, menurut kamu, itu membantu kamu memahami pelajaran atau tidak?
- f. Kamu lebih suka belajar dengan mendengarkan suara, melihat gambar, atau membaca buku?
- g. Saat belajar PAI, apakah kamu dibantu oleh guru pendamping atau teman?
- h. Apa yang paling kamu sukai saat belajar PAI di kelas?
- i. Kalau kamu boleh memilih, kamu ingin belajar PAI seperti apa supaya lebih mudah mengerti?
- j. Apakah kamu merasa nyaman saat belajar di kelas bersama teman-teman?
- k. Ada pesan yang ingin kamu sampaikan untuk guru PAI supaya kamu bisa lebih mudah belajar?

6. Wawancara siswa reguler/normal

- a. Bagaimana suasana belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas kamu sejauh ini?
- b. Apakah kamu tahu bahwa di kelas kamu ada siswa inklusi (siswa dengan kebutuhan khusus)?
- c. Kalau tahu, menurut kamu bagaimana interaksi mereka selama pelajaran berlangsung?
- d. Apakah dalam pembelajaran PAI, guru pernah menggunakan media elektronik berbasis suara, seperti audio, rekaman ceramah, atau video dengan narasi?
- e. Menurut kamu, apakah media pembelajaran berbasis suara membantu kamu lebih memahami pelajaran PAI?
- f. Apakah kamu melihat teman-teman inklusi juga merasa terbantu dengan adanya media suara dalam pembelajaran?
- g. Menurutmu, media suara seperti apa yang paling efektif untuk membantu siswa inklusi memahami pelajaran PAI?
- h. Apa kamu pernah melihat guru melakukan pendekatan khusus saat mengajar siswa inklusi dalam pelajaran PAI?
- i. Menurut kamu, strategi pembelajaran seperti apa yang paling cocok digunakan agar siswa inklusi bisa lebih mudah memahami pelajaran PAI?
- j. Apa saran kamu untuk guru PAI agar bisa lebih maksimal dalam mengajar siswa dengan kebutuhan khusus?

LAMPIRAN III
TRANSKIP WAWANCARA

Informan I

Hari/Tanggal	: Rabu, 7 Mei 2025
Pukul	: 13:00 WIB
Nama Informan	: Summayah Mar'atusy Syahidah
Status	: Siswa Tunanetra I
Kegiatan	: Wawancara/Observasi/dokumentasi*

Draft Wawancara

Penanya	: Ceritakan sedikit tentang pengalamanmu belajar PAI di kelas
Maya	: Alhamdulillah, pembelajaran PAI di kelas terasa menyenangkan. Bu Iim selalu memulai pelajaran dengan motivasi dan ice breaking yang bikin semangat, jadi kita nggak mudah bosan selama belajar. Selain itu, Bu Guru juga sering mengulas materi sebelumnya, jadi kita bisa terus mengingat dan memahami pelajaran dengan lebih baik.
Penanya	: Apa saja kesulitan yang kamu alami saat belajar PAI sebelum menggunakan media elektroik berbasis suara?
Maya	: Sebelum ada media suara, aku kesulitan karena buku pelajaran umumnya teks cetak, sedangkan aku lebih mudah belajar lewat braille atau audio. Jadi kadang butuh waktu lebih lama untuk memahami materi
Penanya	: Selain dikelas Apakah kamu pernah menggunakan media elektronik berbasis suara (seperti audio pembelajaran, rekaman guru atau aplikasi suara) saat belajar PAI
Maya	: Iya, selain di kelas, aku juga pernah pakai media suara seperti rekaman guru dan audio pembelajaran di rumah. Itu sangat membantu aku memahami materi PAI dengan lebih mudah
Penanya	: Media suara apa yg sering kamu gunakan? Mengapa?
Maya	: Biasanya menggunakan hp trs audio suara dari proyektor kadang menggunakan lptop, soalnya maya lebih gampang menangkap materi dengan mendengarkan media” itu
Penanya	: Siapa yg biasanya menyediakan fasilitas media tersebut apakah kamu cari sendiri, guru atau dari pihak sekolah
Maya	: Aku bawa hp sendiri kak kalau dari sekolah ada audio proyektor kemudian guru menyiapkan beberapa materi yg ada di yt atau rekaman audio pembelajaran yg lain
Penanya	: Bagaimna perasaanmu saat belajar menggunakan media elektronik berbassis suara
Maya	: Aku merasa senang dan lebih semangat belajarnya. Media suara bikin materi PAI jadi lebih mudah dimengerti dan

	nggak membosankan. Karena bisa didengarkan kapan saja, aku jadi lebih nyaman dan nggak cepat capek waktu belajar
Penanya	: Apakah media suara mempermudah kamu memahami materi PAI? Bisa dijelaskan bagaimana caranya?misalnya, apakah kamu mendengarkan berulang-ulang, membuat catatan suara atau hal lainnya?
Maya	: Iya, media suara sangat membantu aku memahami materi PAI. Biasanya aku mendengarkan audionya berulang-ulang supaya lebih paham. Kadang aku juga bikin catatan suara sendiri untuk mengingat poin-poin penting. Selain itu, Bu Guru juga sering nyamperin dan nanya bagian mana yang belum aku pahami. Itu bikin aku merasa lebih diperhatikan dan makin semangat belajar.
Penanya	: Apakah kamu lebih nyaman pembelajaran dengan mendengarkan atau membaca materi sendiri dengan bantuan braille
Maya	: Aku sebenarnya lebih nyaman belajar dengan mendengarkan, soalnya lebih cepat nangkepnya. Tapi kadang aku juga pakai braille buat bantu ngerti materi yang perlu dibaca pelan-pelan
Penanya	: Apakah kamu belajar sendiri atau bersama teman/guru saat menggunakan media suara?
Maya	: Biasanya aku belajar pakai media suara sendiri, soalnya bisa fokus dan ulang-ulang sesuka aku. Tapi kadang juga bareng teman atau dibimbing guru kalau ada yang belum paham.
Penanya	: Menurutmu apa yg bisa ditingkatkan dari media berbasis suara untuk pembelajaran PAI
Maya	: Menurutku, media suara untuk PAI bisa lebih menarik kalau misalnya ada kuis atau pertanyaan setelah materi, jadi kita bisa langsung tahu apakah kita paham atau belum.
Penanya	: Apa saran dan harapanmu untuk guru agar pembelajaran PAI mudah diikuti ?
Maya	: Harapanku sih, guru bisa lebih sering menggunakan contoh atau cerita yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari, supaya materi PAI lebih gampang dimengerti. Juga, kalau bisa, menggunakan variasi media, kayak video atau podcast, supaya gak monoton.

Informan II

Hari/Tanggal	: Rabu, 14 Mei 2025
Pukul	: 13:00 WIB
Nama Informan	: Rizky Fadillah Cahyani
Status	: Siswa Tunanetra II
Kegiatan	: Wawancara/Observasi/dokumentasi*

Draft Wawancara

Penanya	: Ceritakan sedikit tentang pengalamanmu belajar PAI di kelas
Fadilah	: Saya senang belajar PAI di kelas. Guru biasanya menggunakan media suara seperti rekaman ceramah dan audio tilawah, jadi saya bisa mengikuti pelajaran dengan baik. Kadang guru juga menjelaskan dengan cara yang jelas dan sabar, sehingga saya bisa mengerti materi walaupun tidak bisa melihat buku atau gambar. Saya merasa dibantu dan didukung selama belajar.
Penanya	: Apa saja kesulitan yang kamu alami saat belajar PAI sebelum menggunakan media elektroik berbasis suara?
Fadilah	: Sebelum menggunakan media elektronik berbasis suara, saya kesulitan memahami materi PAI yang hanya disampaikan lewat tulisan atau gambar di papan tulis. Saya jadi sulit mengikuti pelajaran karena tidak bisa melihat buku atau visualnya. Kadang saya juga merasa kurang fokus karena penjelasan kurang detail dan tidak ada alat bantu suara yang membantu saya menangkap materi dengan lebih jelas.
Penanya	: Selain dikelas Apakah kamu pernah menggunakan media elektronik berbasis suara (seperti audio pembelajaran, rekaman guru atau aplikasi suara) saat belajar PAI
Fadilah	: Iya, saya pernah menggunakan media elektronik berbasis suara seperti audio pembelajaran dan rekaman guru saat belajar PAI di rumah. Media itu sangat membantu saya supaya bisa belajar kapan saja dan lebih mudah mengingat materi karena bisa dengar langsung penjelasannya. Kadang saya juga pakai aplikasi suara untuk latihan tilawah dan hafalan doa.
Penanya	: Media suara apa yg sering kamu gunakan? Mengapa?
Fadilah	: Biasanya menggunakan hp trs audio suara dari proyektor kadang menggunakan lptop
Penanya	: Siapa yg biasanya menyediakan fasilitas media tersebut apakah kamu cari sendiri, guru atau dari pihak sekolah
Fadilah	: Biasanya media suara itu disediakan oleh guru atau pihak sekolah. Guru sering membagikan rekaman ceramah atau audio pembelajaran yang sudah disiapkan. Kadang saya juga cari sendiri lewat aplikasi atau internet, tapi kebanyakan saya dapat dari guru supaya materi yang saya dengar sesuai dengan pelajaran di kelas
Penanya	: Bagaimna perasaanmu saat belajar menggunakan media elektronik berbasis suara
Fadilah	: Saya merasa senang dan terbantu saat belajar menggunakan media elektronik berbasis suara. Karena dengan

	mendengarkan, saya bisa lebih fokus dan mudah memahami pelajaran PAI. Media suara membuat belajar jadi lebih menarik dan nggak membosankan, apalagi kalau suaranya jelas dan penjelasannya gampang dimengerti
Penanya	: Apakah media suara mempermudah kamu memahami materi PAI? Bisa dijelaskan bagaimana caranya? misalnya, apakah kamu mendengarkan berulang-ulang, membuat catatan suara atau hal lainnya?
Fadilah	: Iya, media suara sangat mempermudah saya memahami materi PAI. Saya biasanya mendengarkan rekaman ceramah atau tilawah berulang-ulang sampai benar-benar paham. Kadang saya juga membuat catatan suara sendiri supaya bisa mengingat materi penting. Dengan cara ini, saya bisa belajar lebih efektif dan nggak cepat lupa.
Penanya	: Apakah kamu lebih nyaman pembelajaran dengan mendengarkan atau membaca materi sendiri dengan bantuan braille
Fadilah	: Saya lebih nyaman belajar dengan mendengarkan materi lewat media suara. Karena dengan suara, saya bisa lebih cepat paham dan nggak mudah lelah. Meskipun saya juga bisa membaca dengan bantuan braille, kadang butuh waktu lebih lama dibanding dengar langsung penjelasannya. Jadi, media suara sangat membantu saya belajar PAI dengan lebih efektif
Penanya	: Apakah kamu belajar sendiri atau bersama teman/guru saat menggunakan media suara?
Fadilah	: Saya biasanya belajar sendiri saat menggunakan media suara, supaya bisa fokus dan mengulang sesuai kebutuhan. Tapi kadang juga belajar bersama guru atau teman, terutama kalau ada bagian yang kurang saya mengerti dan butuh penjelasan langsung. Jadi, kombinasi keduanya sangat membantu saya
Penanya	: Menurutmu apa yg bisa ditingkatkan dari media berbasis suara untuk pembelajaran PAI
Fadilah	: Menurut saya, media suara buat belajar PAI bisa dibuat lebih jelas dan suaranya santai supaya gampang dimengerti. Kalau durasinya nggak terlalu panjang juga enak, biar kita nggak cepat capek. Terus, kalau ada contoh-contoh sederhana dalam penjelasannya, saya yakin itu bakal sangat membantu
Penanya	: Apa saran dan harapanmu untuk guru agar pembelajaran PAI mudah diikuti ?
Fadilah	: Harapan saya, guru bisa menggunakan media pembelajaran yang mudah diakses seperti audio atau braille, serta menjelaskan materi secara lisan dengan jelas. Saya juga berharap guru sabar, memahami kebutuhan kami, dan menciptakan suasana belajar yang ramah dan menyenangkan

Informan III

Hari/Tanggal	: Rabu, 7 Mei 2025
Pukul	: 13:20 WIB
Nama Informan	: Tiyani Eka Wandani
Status	: Siswa <i>Slow Learner</i>
Kegiatan	: Wawancara/ Observasi /dokumentasi*

Draft Wawancara

Penanya	: Apakah kamu suka dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)?
Tiyani	: Iya, saya suka pelajaran PAI. Walaupun kadang pelajarannya sulit, tapi saya senang karena pelajarannya ngajarin hal baik. Bu guru juga selalu membantu kalau saya nggak paham
Penanya	: Saat guru menjelaskan pelajaran PAI, kamu bisa mengerti dengan mudah atau agak sulit?
Tiyani	: Kalau bu guru jelasin pelajaran PAI, kadang saya bisa mengerti dengan mudah, tapi ada juga waktu-waktu di mana saya agak kesulitan. Biasanya kalau saya nggak paham, bu guru mendekati saya untuk jelasin lagi dengan cara yang lebih sederhana.
Penanya	: Kalau kamu merasa sulit, bagian mana dari pelajaran PAI yang paling susah buat kamu?
Tiyani	: Kalau saya merasa sulit, biasanya bagian yang paling susah itu yang ada banyak istilah Arab atau hafalan, seperti tajwid atau doa-doa. Kadang saya juga bingung waktu belajar cerita-cerita nabi yang panjang. Tapi saya terus coba belajar supaya lebih paham
Penanya	: Pernah tidak guru menggunakan suara rekaman, video, atau alat bantu suara saat mengajar pelajaran PAI?
Tiyani	: Iya, guru sering pakai rekaman suara, video, atau alat bantu suara waktu ngajarin pelajaran PAI. Itu bikin saya lebih mudah ngerti, karena saya bisa dengar langsung dan lihat juga gambarnya. Jadi belajarnya nggak cuma dari buku saja.
Penanya	: Kalau iya, menurut kamu, itu membantu kamu memahami pelajaran atau tidak?
Tiyani	: , menurut saya itu sangat membantu. Waktu dengar rekaman suara atau lihat video, saya jadi lebih ngerti pelajarannya karena saya bisa fokus dengerin dan lihat gambarnya. Jadi, saya nggak cepat bingung atau bosan.
Penanya	: Kamu lebih suka belajar dengan mendengarkan suara, melihat gambar, atau membaca buku?

Tiyani	: Saya lebih suka belajar dengan mendengarkan suara dan melihat gambar. Karena kalau cuma baca buku, saya sering bingung atau cepat bosan. Tapi kalau dengar suara dan lihat gambar, saya jadi lebih mudah ngerti dan ingat pelajarannya.
Penanya	: Saat belajar PAI, apakah kamu dibantu oleh guru pendamping atau teman?
Tiyani	: Iya, saya sering dibantu oleh guru pendamping atau teman saat belajar PAI. Mereka membantu saya kalau saya nggak ngerti atau butuh penjelasan tambahan. Dengan bantuan mereka, saya jadi lebih percaya diri dan semangat belajar.
Penanya	: Apa yang paling kamu sukai saat belajar PAI di kelas?
Tiyani	: Yang paling saya sukai saat belajar PAI di kelas adalah ketika guru memberi motivasi di awal pelajaran. Guru selalu mengajak kami supaya semangat belajar dan percaya diri. Terus, saat guru cerita tentang nilai-nilai kebaikan, ceritanya seru dan gampang dipahami, jadi saya makin semangat dan pengen tahu lebih banyak.
Penanya	: Kalau kamu boleh memilih, kamu ingin belajar PAI seperti apa supaya lebih mudah mengerti?
Tiyani	: Kalau saya boleh pilih, saya ingin belajar PAI dengan cara yang seru, misalnya pakai video atau audio yang jelas, terus ada gambar-gambar supaya saya gampang ngerti. Selain itu, saya juga suka kalau guru jelasin dengan bahasa yang sederhana dan sabar, jadi saya nggak cepat bingung.
Penanya	: Apakah kamu merasa nyaman saat belajar di kelas bersama teman-teman?
Tiyani	: Iya, saya merasa nyaman saat belajar di kelas bersama teman-teman. Teman-teman juga selalu membantu kalau saya kesulitan, jadi suasana belajar jadi lebih menyenangkan dan saya jadi semangat ikut pelajaran.
Penanya	: Ada pesan yang ingin kamu sampaikan untuk guru PAI supaya kamu bisa lebih mudah belajar?
Tiyani	: Saya ingin bilang terima kasih kepada guru PAI yang sudah sabar mengajar. Kalau bisa, tolong jelaskan pelajarannya dengan cara yang lebih sederhana dan pakai media suara atau gambar supaya saya lebih mudah mengerti. Saya juga senang kalau guru kasih motivasi supaya saya makin semangat belajar.

Informan IV

Hari/Tanggal	: Rabu, 7 Mei 2025
Pukul	: 14:00 WIB
Nama Informan	: Rofiqoh Rahmatullah Salimah
Status	: Siswa Normal/Reguler

Kegiatan	: Wawancara/ Observasi /dokumentasi*
----------	---

Draft Wawancara

Penanya	: Bagaimana suasana belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas kamu sejauh ini?
Rofiqoh	: Menurut saya, suasana belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas cukup baik dan menyenangkan. Guru PAI kami mengajar dengan sabar dan mudah dipahami. Beliau juga sering mengajak kami berdiskusi, jadi pelajarannya nggak terasa membosankan. Selain itu, materi yang disampaikan biasanya dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, jadi kami bisa lebih memahami bagaimana agama Islam diterapkan dalam kehidupan. Suasana kelas juga cukup tenang dan nyaman, teman-teman biasanya fokus dan saling menghargai saat belajar. Kadang ada kegiatan menarik seperti kerja kelompok atau membuat tugas kreatif, jadi pelajarannya terasa lebih seru. Secara keseluruhan, saya merasa nyaman dan senang belajar PAI di kelas.
Penanya	: Apakah kamu tahu bahwa di kelas kamu ada siswa inklusi (siswa dengan kebutuhan khusus)?
Rofiqoh	: Iya, saya tahu bahwa di kelas saya ada siswa inklusi. Di antaranya ada dua teman yang tunanetra dan satu teman yang termasuk slow learner.
Penanya	: Kalau tahu, menurut kamu bagaimana interaksi mereka selama pelajaran berlangsung?
Rofiqoh	: Kami semua belajar bersama di kelas yang sama, dan guru-guru biasanya memberikan perhatian khusus agar mereka bisa mengikuti pelajaran dengan baik. Teman-teman juga berusaha membantu kalau dibutuhkan, supaya suasana belajar tetap nyaman dan saling mendukung.
Penanya	: Apakah dalam pembelajaran PAI, guru pernah menggunakan media elektronik berbasis suara, seperti audio, rekaman ceramah, atau video dengan narasi?
Rofiqoh	: Iya, biasanya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), guru cukup sering menggunakan media elektronik berbasis suara, seperti audio, rekaman ceramah, atau video dengan narasi. Media ini cukup membantu supaya pembelajaran jadi lebih hidup dan nggak monoton. Misalnya, guru memutar tilawah Al-Qur'an untuk membantu siswa memahami tajwid dan pelafalan yang benar, atau menayangkan video ceramah dari tokoh agama agar siswa bisa lebih memahami materi secara kontekstual. Kadang juga digunakan video animasi islami yang disertai narasi untuk menjelaskan sejarah Islam, akhlak, atau fiqih dengan cara yang lebih menarik.

Penanya	: Menurut kamu, apakah media pembelajaran berbasis suara membantu kamu lebih memahami pelajaran PAI?
Rofiqoh	: Iya, menurut saya media pembelajaran berbasis suara cukup membantu dalam memahami pelajaran PAI. Soalnya, ketika saya mendengarkan langsung ceramah atau tilawah, rasanya lebih mudah dicerna dibandingkan cuma membaca teks saja. Selain itu, kadang belajar lewat suara terasa lebih santai dan nggak bikin cepat bosan, apalagi kalau diselingi dengan video atau narasi yang menarik. Jadi, menurut saya, media seperti ini sangat membantu dan membuat pelajaran PAI jadi lebih mudah dipahami dan diingat.
Penanya	: Apakah kamu melihat teman-teman inklusi juga merasa terbantu dengan adanya media suara dalam pembelajaran?
Rofiqoh	: Iya, menurut saya teman-teman inklusi juga terbantu dengan media suara. Mereka jadi lebih mudah memahami materi, apalagi kalau audionya jelas dan penjelasannya pelan. Belajar pun jadi terasa lebih nyaman buat mereka.
Penanya	: Menurutmu, media suara seperti apa yang paling efektif untuk membantu siswa inklusi memahami pelajaran PAI?
Rofiqoh	: Menurut saya, media suara yang paling efektif itu yang bahasanya sederhana, jelas pelafalannya, dan dilakukan dengan suara yang tenang dan pelan. Kalau ada musik latar ringan atau ilustrasi suara yang mendukung isi materi, itu juga bisa bantu mereka lebih fokus dan paham.
Penanya	: Apa kamu pernah melihat guru melakukan pendekatan khusus saat mengajar siswa inklusi dalam pelajaran PAI?
Rofiqoh	: Iya, saya pernah lihat bu guru melakukan pendekatan khusus saat mengajar siswa inklusi di pelajaran PAI. Misalnya, bu guru memberikan penjelasan lebih sederhana, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, atau memberikan waktu lebih lama agar mereka bisa mengerti materi dengan baik.
Penanya	: Menurut kamu, strategi pembelajaran seperti apa yang paling cocok digunakan agar siswa inklusi bisa lebih mudah memahami pelajaran PAI?
Rofiqoh	: Menurut saya, strategi pembelajaran yang paling cocok untuk siswa inklusi itu yang lebih visual dan audio, seperti menggunakan gambar, video, dan audio dengan penjelasan yang jelas. Selain itu, guru juga perlu sabar, memberi waktu lebih untuk memahami, dan sering mengulang materi dengan cara yang berbeda supaya mereka benar-benar paham. Pendekatan yang ramah dan personal juga sangat membantu supaya siswa merasa nyaman saat belajar
Penanya	: Apa saran kamu untuk guru PAI agar bisa lebih maksimal dalam mengajar siswa dengan kebutuhan khusus?
Rofiqoh	: Menurut saya, guru PAI sebaiknya lebih sabar dan peka terhadap kebutuhan siswa dengan kebutuhan khusus.

	Gunakan media pembelajaran yang variatif, terutama yang mudah dipahami seperti audio, gambar, dan video. Selain itu, guru bisa memberi perhatian lebih dengan cara mengulang materi atau menjelaskan dengan bahasa yang sederhana. Yang paling penting, ciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan supaya siswa merasa didukung dan termotivasi.
--	---

Informan V

Hari/Tanggal	: Rabu, 7 Mei 2025
Pukul	: 15:00 WIB
Nama Informan	: Khotimah S.Pd
Status	: Guru PAI kelas X-3
Kegiatan	: Wawancara/ Observasi/dokumentasi *

Draft Wawancara

Penanya	: Bisa ibu ceritakan secara singkat bagaimana kondisi siswa inklusi di kelas X-3 ?
Bu Khotim	: Di kelas X-3 ada tiga siswa inklusi. Memang aturannya begitu, satu kelas inklusi maksimal tiga anak supaya mereka tetap bisa mendapat perhatian yang cukup. Di kelas ini ada satu anak yang slow learner, namanya Mbak Tiyani, dan dua lainnya tunanetra mba maya dan mba dila. Mereka sebenarnya cukup bisa mengikuti pelajaran, cuma memang ada penyesuaian, terutama dalam cara penyampaian materi. Biasanya tugas-tugasnya dikirim lewat online, dan mereka juga pakai aplikasi bantu untuk mendengarkan materi. Jadi, meskipun ada tantangan, sejauh ini mereka bisa mengikuti dengan baik.
Penanya	: Apa tantangan utama yang ibu hadapi dalam mengajar PAI pada siswa inklusi X-3?
Bu Khotim	: Kalau dibilang tantangan sih, mungkin lebih ke cara penyampaian materi, ya. Misalnya waktu saya nerangin di depan kelas sambil nulis di papan, anak-anak tunanetra kan nggak bisa lihat, jadi mereka hanya bisa mengandalkan pendengaran. Tapi sejauh ini mereka cukup bisa mengikuti kok, jadi nggak terasa sebagai tantangan yang berat. Saya juga biasanya lebih mendekat ke mereka setelah menjelaskan, terus tanya, 'Ada yang mau ditanyakan nggak?' Karena mereka memang butuh perhatian dan pendampingan khusus juga, biar nggak ketinggalan.
Penanya	: Strategi apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran PAI bagi siswa inklusi X-3?

Bu Khotim	: Strategi yang saya gunakan sebenarnya kurang lebih sama seperti mengajar pada umumnya, cuma memang ada penyesuaian. Misalnya, saya lebih banyak menyampaikan materi secara lisan supaya bisa didengar oleh siswa tunanetra. Untuk tugas-tugas, biasanya dikirim lewat online karena mereka sudah punya aplikasi khusus di HP atau laptop yang bisa bantu mereka belajar, terutama yang berbasis suara. Nah, setelah saya menjelaskan di depan kelas, biasanya saya dekati lagi anak-anak inklusi, terus saya ulangi atau perjelas hal-hal penting yang perlu mereka pahami. Jadi pendekatannya lebih personal dan disesuaikan dengan kebutuhan mereka
Penanya	: Bagaimana strategi pembelajaran yang anda terapkan dalam kelas?
Bu Khotim	: Strategi pembelajaran yang saya terapkan di kelas itu sebenarnya gabungan antara ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Saya usahakan materi bisa disampaikan dengan cara yang mudah dipahami semua siswa, termasuk yang inklusi. Jadi, selain saya jelaskan di depan, saya juga pakai media pembelajaran yang berbasis suara, apalagi buat siswa tunanetra. Tugas-tugas pun saya sesuaikan, biasanya dikirim lewat online karena mereka pakai aplikasi bantu di HP atau laptopnya. Setelah itu, saya juga lebih mendekat ke anak-anak yang butuh perhatian khusus, saya ulangi lagi penjelasan kalau perlu, dan tanya apakah mereka ada yang belum dipahami. Intinya, saya ingin semua anak, termasuk yang inklusi, merasa dilibatkan dan bisa mengikuti pelajaran dengan nyaman.
Penanya	: Media elektronik berbasis suara seperti apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran?
Bu Khotim	: Dalam pembelajaran PAI, saya biasanya pakai rekaman murottal Al-Qur'an supaya siswa bisa belajar tajwid dan pelafalan dengan lebih baik. Selain itu, saya juga suka putar ceramah singkat atau podcast keislaman yang sesuai materi, seperti tentang akhlak atau ibadah. Kadang saya rekam sendiri penjelasan materi pakai HP, lalu dibagikan ke siswa lewat WhatsApp atau Google Classroom biar bisa mereka dengarkan ulang di rumah. Kalau di kelas, saya sering gunakan proyektor yang terhubung ke speaker untuk putar audio, supaya suara lebih jelas dan bisa didengar semua siswa. Media suara seperti ini cukup membantu, terutama buat siswa yang lebih nyaman belajar sambil mendengarkan
Penanya	: Mengapa ibu memilih untuk menggunakan media elektronik berbasis suara dalam pembelajaran PAI?
Bu Khotim	: Saya memilih media berbasis suara karena sangat cocok untuk pembelajaran PAI, terutama dalam hal mendengarkan

	<p>bacaan Al-Qur'an, ceramah, atau penjelasan materi keagamaan. Suara bisa menyampaikan intonasi, pelafalan, dan pesan spiritual dengan lebih kuat dibandingkan teks saja. Nah, media ini juga sangat relevan untuk siswa inklusi, terutama yang tuna netra, karena mereka mengandalkan pendengaran sebagai alat utama dalam belajar. Untuk siswa slow learner juga sangat membantu, karena mereka bisa memutar ulang audio sesuai kebutuhan dan belajarnya jadi nggak terburu-buru. Jadi dengan media suara, pembelajaran bisa lebih inklusif dan semua siswa punya kesempatan yang sama untuk memahami materi. Jadi saya menggunakan media elektronik berbasis suara dalam pembelajaran PAI karena sasaran utama saya adalah siswa tunanetra. Media suara memudahkan mereka mengakses materi secara efektif. Sejauh ini, nilai siswa di kelas X-3 sudah berada di atas KKM, dan tidak ada yang memerlukan remedial dalam pelajaran PAI. Selain itu, media suara ini juga efektif untuk siswa slow learner, seperti Mbak Tyani, yang kini berhasil masuk 5 besar di kelas. Jadi, meskipun fokus saya pada tunanetra, media suara ini juga mendukung kemajuan siswa lainnya.</p>
Penanya	: Apa kelebihan dan kekurangan yang anda temui selama pembelajaran berlangsung
Bu Khotim	: Selama pembelajaran, saya melihat banyak kelebihan. Siswa jadi lebih semangat dan mudah paham materi, apalagi kalau saya putar murottal, ceramah singkat, atau rekaman penjelasan. Media suara bikin suasana kelas lebih hidup dan nggak monoton, terutama saat membahas topik-topik yang sifatnya praktik, seperti bacaan salat atau tajwid. Tapi tentu ada juga kekurangannya. Salah satu kendala yang sering saya alami adalah masalah teknis. Misalnya, kalau tiba-tiba mati lampu, proyektor dan speaker nggak bisa dipakai, jadi saya harus langsung cari cara alternatif—biasanya saya tulis poin-poin penting di papan tulis dan menjelaskan langsung dengan suara yang lebih keras supaya tetap bisa ditangkap siswa. Tapi menurut saya itu bagian dari proses, dan selama kita fleksibel, pembelajaran tetap bisa berjalan dengan baik
Penanya	: Menurut pengamatan ibu bagaimana respon siswa terhadap strategi yang ibu terapkan?
Bu Khotim	: Dari pengamatan saya selama ini, respon siswa cukup positif terhadap strategi pembelajaran yang saya terapkan, terutama saat menggunakan media suara. Mereka terlihat lebih fokus dan tertarik, misalnya saat mendengarkan murottal atau ceramah singkat. Banyak juga yang bilang lebih mudah paham karena bisa mendengar langsung cara pelafalan atau penjelasan materi. Siswa yang gaya belajarnya auditori juga

	<p>merasa terbantu. Bahkan beberapa siswa slow learner atau yang biasanya pasif, mulai berani bertanya atau menanggapi materi. Memang tidak semua langsung aktif, tapi dengan pendekatan yang rutin dan suasana yang nyaman, mereka jadi lebih terbuka dan semangat ikut pelajaran</p>
Penanya	: Bagaimana pengaruh penerapan media elektronik berbasis suara terhadap pemahaman siswa tunanetra dan low learning pada pembelajaran PAI
Bu Khotim	: Penerapan media elektronik berbasis suara memberikan pengaruh yang sangat positif bagi siswa tunanetra dan slow learner. Bagi siswa tunanetra, media suara jelas sangat membantu karena mereka lebih mengandalkan pendengaran untuk memahami materi. Dengan adanya audio murottal, ceramah, atau rekaman penjelasan, mereka bisa lebih mudah menyerap informasi yang disampaikan, terutama yang berkaitan dengan bacaan Al-Qur'an dan penjelasan tentang ibadah. Untuk siswa slow learner, media suara juga sangat bermanfaat. Mereka bisa mendengarkan materi secara berulang-ulang sampai benar-benar paham, tanpa merasa terburu-buru seperti saat belajar dengan teks. Pembelajaran yang berbasis suara memberi mereka kesempatan untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri, dan saya juga bisa memberi penjelasan yang lebih sederhana melalui rekaman audio jika diperlukan. Secara keseluruhan, media suara membuat pembelajaran lebih inklusif dan membantu siswa-siswa ini merasa lebih percaya diri dalam mengikuti materi, karena mereka bisa belajar dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan mereka
Penanya	: Apa saja kendala yang ibu hadapi saat menggunakan media tersebut
Bu Khotim	: Saya sudah didukung fasilitas yang memadai untuk menggunakan media suara di kelas. Namun, saya masih merasa belum sepenuhnya mahir menggunakan perangkat dan aplikasi suara, sehingga kadang materi yang saya buat kurang maksimal. Beban kerja yang padat juga membuat saya sulit menyediakan waktu lebih untuk mengembangkan media pembelajaran ini. Selain itu, terkadang ada kendala teknis seperti listrik mati atau proyektor tidak terkoneksi dengan speaker, sehingga saya harus beralih menggunakan papan tulis dan berbicara lebih keras agar siswa tetap bisa mengikuti pelajaran. Untuk siswa, beberapa masih kesulitan menggunakan media suara secara mandiri dan butuh pendampingan, apalagi bagi yang memiliki gangguan konsentrasi. Media suara juga belum cukup untuk memenuhi kebutuhan semua siswa, karena sebagian memerlukan dukungan visual atau aktivitas langsung.

Penanya	: Bagaimana evaluasi terkait efektivitas pembelajaran yang ibu terapkan selama menggunakan media tsb
Bu Khotim	: Selama menggunakan media berbasis suara, saya merasa pembelajaran berjalan cukup efektif. Evaluasi yang saya lakukan biasanya dengan melihat respon siswa di kelas, misalnya seberapa aktif mereka berdiskusi atau bertanya. Saya juga memberikan tugas atau kuis online untuk mengukur pemahaman mereka tentang materi yang sudah diajarkan. Dari hasilnya, banyak siswa yang mengaku merasa terbantu dengan audio yang bisa mereka dengarkan berulang-ulang, terutama saat mereka ingin lebih memahami pelafalan atau penjelasan materi keagamaan. Saya juga sering memberi mereka kesempatan untuk memberikan feedback, dan umumnya mereka merasa media suara membuat pelajaran lebih mudah dicerna. Namun, tentu masih ada ruang untuk perbaikan. Saya terus mencoba cara-cara baru agar media ini bisa lebih maksimal, dan memastikan semua siswa, termasuk yang memiliki keterbatasan akses, tetap bisa mengikuti pembelajaran dengan baik
Penanya	: Menurut anda seberapa penting peran guru bagi siswa dalam proses pembelajaran
Bu Khotim	: Menurut saya, peran guru itu sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru bukan cuma mengajar, tapi juga jadi pendamping yang membantu siswa dari awal sampai akhir proses pembelajaran, mulai dari menjelaskan materi, memberi arahan, hingga memberikan evaluasi dan penilaian. Guru itu ibarat tombak utama dalam pembelajaran, karena tanpa bimbingan mereka, siswa bisa kesulitan dalam mencapai pemahaman yang maksimal. Selain itu, evaluasi yang dilakukan guru juga sangat penting untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi dan untuk melihat perkembangan mereka. Penilaian ini membantu guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran supaya lebih efektif, dan pastinya berpengaruh besar pada kemajuan siswa. Jadi, meskipun sekarang banyak media pembelajaran, peran guru tetap nggak tergantikan dalam memastikan siswa bisa mencapai materi dan berkembang dengan baik
Penanya	: Seberapa penting pelajaran PAI bagi siswa menurut ibu
Bu Khotim	: Pelajaran PAI itu sangat penting, ya, karena ini berkaitan langsung dengan pembentukan akhlak dan akidah siswa. Di zaman sekarang, dengan segala tantangan globalisasi yang begitu pesat, terutama dengan pengaruh media sosial, kita perlu memberikan pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai keislaman. Banyak banget nih, anak-anak sekarang yang terpengaruh dengan tren atau gaya hidup yang kurang sehat,

	seperti FOMO atau ikut-ikutan yang nggak sesuai dengan nilai-nilai agama. Melalui PAI, kita bisa memberikan wejangan dan pengetahuan yang mereka butuhkan untuk tetap menjaga iman, akhlak, dan perilaku mereka agar tetap sesuai dengan ajaran Islam. PAI membantu mereka nggak hanya memahami tentang ibadah, tapi juga bagaimana cara menghadapi kehidupan dengan karakter yang baik, iman yang kuat, dan nggak mudah terjerumus dalam hal-hal yang nggak diinginkan. Intinya, PAI itu sangat penting untuk membentuk karakter siswa supaya bisa menghadapi tantangan zaman dengan bijak
Penanya	: Apa harapan ibu dalam pengembangan pembelajaran bagi siswa inklusi
Bu Khotim	: Harapan saya sih, semoga ke depannya ada lebih banyak terobosan baru yang bisa membantu siswa inklusi, misalnya dalam pelajaran agama. Kalau untuk yang tuna netra, mereka sudah bisa baca Al-Qur'an pakai braille, tapi saya berharap ada aplikasi yang bisa bantu mereka di pelajaran lain, kayak matematika atau bahasa Jawa. Kadang, aksara Jawa dan rumus matematika itu jadi tantangan tersendiri, kan, jadi kalau ada aplikasi yang memudahkan, pasti sangat membantu. Di sekolah kami, Al-Qur'an braille sudah disediakan di perpustakaan, jadi siswa yang membutuhkan bisa akses dengan mudah. Sarana dan prasarana memang harus mendukung banget untuk siswa inklusi, jadi mereka bisa belajar dengan nyaman. Misalnya, ada garis kuning di jalan supaya siswa tuna netra bisa lebih mudah tahu jalan yang harus mereka lewati. Selain itu, kita juga menempatkan siswa inklusi di bagian depan kelas biar mereka lebih mudah mengakses materi dan berinteraksi dengan guru. Jadi, meskipun kelas nggak diurut berdasarkan tingkatan biasa, itu sengaja biar lebih memudahkan mereka. Semoga ke depannya, semakin banyak dukungan dan inovasi yang bisa membantu siswa inklusi untuk belajar dengan nyaman dan setara dengan teman-teman lainnya

Informan VI

Hari/Tanggal	: Senin, 19 Mei 2025
Pukul	: 10:50 WIB
Nama Informan	: Ajeng Ardinal Febriana, S.Pd
Status	: Waka Kurikulum
Kegiatan	: Wawancara/Observasi/dokumentasi*

Draft Wawancara

Penanya	: Dapatkah ibu menceritakan perkembangan penting yang pernah terjadi di SMA N 1 Sewon hingga saat ini menjadi salah satu sekolah inklusi?
Bu Ajeng	: Terkait dengan perkembangan penting yang pernah terjadi di SMA Sewon hingga saat ini menjadi salah satu sekolah inklusi jadi SMA negeri 1 Sewon itu sudah menerima peserta didik inklusif sebenarnya sejak tahun 90-an pertengahan tahun 90-an kemudian sejak ada peraturan perundangan nomor 70 tahun 2009 maka secara resmi di PPDB-nya atau SPMB zaman sekarang itu sudah ada jalur untuk sekolah inklusi
Penanya	: Dapatkah Ibu menjelaskan secara umum bagaimana penerapan sistem pendidikan inklusi di SMA N 1 Sewon, khususnya dalam lingkup kebijakan kurikulum?
Bu Ajeng	: Terkait dengan penerapan sistem pendidikan inklusi yang ada di SMA negeri 1 Sewon ada istilahnya adaptasi kurikulum adaptasi kurikulum itu terkait dengan perancangan kurikulum yang didasarkan pada kebutuhan dan kemampuan peserta didik itu ada 4 yang pertama duplikasi kemudian ada duplikasi modifikasi kemudian substitusi dan omisi nah yang dinamakan dengan duplikasi itu berarti kurikulum yang diterapkan untuk peserta didik inklusi itu sama dengan reguler modifikasi berarti ada beberapa hal yang dimodif dan disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan anak substitusi berarti penggantian artinya di mata pelajaran tertentu yang tidak bisa dilakukan karena keterbatasan maka akan digantikan yang sesuai dengan kategori kebutuhannya seperti itu sedangkan omisi adalah penghilangan artinya anak tersebut memang tidak dibebankan kebijakan khusus terkait dengan ketidakmampuannya dalam pelajaran
Penanya	: Bagaimana posisi dan peran Waka Kurikulum dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran yang ramah inklusi, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)?
Bu Ajeng	: Kurikulum sudah memberikan batasan tegas terkait dengan adaptasi kurikulum bagi peserta didik peserta didik berkebutuhan khusus jadi contohnya adalah dalam pendidikan agama Islam anak-anak yang netral atau memilih keterbatasan penglihatan maka dalam praktek membaca tulis Alquran itu ada penyesuaian tergantung derajat atau kategori kebutuhannya dan kemampuannya bisa jadi yang bersangkutan nanti tidak di apa tidak di berikan penilaian baca tulis Alquran tetapi kemudian murojaah dan yang lain sebagainya

Penanya	: Se jauh mana sekolah merancang atau menyesuaikan strategi pembelajaran PAI agar dapat diterima oleh siswa inklusi di kelas X-3?
Bu Ajeng	: Sekolah merancang atau menyesuaikan strategi pembelajaran PAI agar dapat diterima jadi konsepnya adalah kami membuat regulasi secara garis besar regulasi tersebut nanti yang akan di breakdot oleh masing-masing guru pengampu mata pelajaran artinya batasan-batasan parameter indikator dan yang lain sebagainya dibuat oleh kurikulum kemudian disesuaikan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran tersebut
Penanya	: Apakah guru PAI di sekolah ini telah mendapatkan arahan atau pelatihan tertentu untuk menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa inklusi?
Bu Ajeng	: Bapak ibu guru yang ada di SMA negeri 1 Sewon itu sudah mendapatkan informasi sosialisasi terkait dengan pembelajaran untuk peserta didik inklusi artinya Bapak ibu memahami bahwa setiap anak itu unik dengan kemampuan dan kebutuhannya sendiri-sendiri
Penanya	: Apa pandangan Ibu mengenai penggunaan media elektronik berbasis suara sebagai alat bantu pembelajaran PAI bagi siswa inklusi?
Bu Ajeng	: Bisa spesifik ya artinya media elektronik berbasis suara akan menjadi alat bantu yang paling optimal bagi peserta didik yang memiliki hambatan penglihatan tetapi media elektronik suara itu tidak akan berfungsi ketika di aplikasikan kepada peserta didik pdbk yang memiliki hambatan pendengaran artinya ketika kita sudah membahas tentang inklusi artinya kasus mistik sangat karakteristiknya namun karakteristiknya itu sangat spesial antara satu anak dengan anak yang lain
Penanya	: Apakah sekolah telah atau berencana menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung penggunaan media tersebut secara optimal?
Bu Ajeng	: Dukungan fasilitas jelas sudah banyak nggih artinya dalam kelas itu sudah ada speaker sudah ada media audioofficial audio visual melalui LCD proyektor bahkan sekarang kami sudah pengadaan speaker bluetooth yang harapannya itu bisa mengoptimalkan pembelajaran baik di kelas reguler maupun di kelas inklusi
Penanya	: Apakah sejauh ini terdapat evaluasi atau observasi terhadap dampak penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi terhadap capaian belajar siswa inklusi?
Bu Ajeng	: Untuk peserta didik terkait dengan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi terhadap capaian belajar siswa inklusi sejauh ini ya ada, setidaknya terkait dengan

	peningkatan kapasitas belajar anak itu ada signifikan tetapi kemudian ternyata anak-anak pdbk ini jauh lebih membutuhkan shadow teacher karena secara konsep mereka itu memang pembelajarannya berbeda dengan teman-teman reguler sebayanya dan habit belajar mereka di tingkat pendidikan yang lebih bawah itu juga ternyata tidak optimal jadi bagaimana pembelajaran berbasis teknologi itu membantu mereka tetapi yang jauh lebih dibutuhkan oleh mereka itu adalah shadow teacher
Penanya	: Bagaimana sekolah menindaklanjuti hasil evaluasi pembelajaran siswa inklusi, terutama jika ditemukan adanya kendala dalam strategi yang diterapkan?
Bu Ajeng	: Otomatis kami harus mendapatkan feedback dari guru yang bersangkutan kalau ada kendala dalam strategi yang diterapkan guru akan sharing kepada kurikulum kemudian hal-hal tersebut akan dicari solusinya bersama untuk kemudian ditindak lanjuti
Penanya	: Apa harapan Ibu ke depan terkait pengembangan strategi pembelajaran inklusif berbasis teknologi di sekolah ini?
Bu Ajeng	: Pembelajaran inklusif berbasis teknologi baik pada prinsipnya baik tetapi kemudian selalu disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik artinya kita memang menekankan kemandirian pada peserta tetapi kita tidak melupakan bahwa pdbk itu porsi pendampingan oleh gurunya itu harus lebih besar daripada peserta didik reguler

Informan VII

Hari/Tanggal	: Kamis, 15 Mei 2025
Pukul	: 10:51 WIB
Nama Informan	: Niken Rusmiyati
Status	: Guru Pembimbing Khusus
Kegiatan	: Wawancara/ Observasi / dokumentasi *

Draft Wawancara

Penanya	: Sebelumnya mohon maaf, apa posisi Ibu di SMA Negeri 1 Sewon?
Bu Niken	: Posisi saya GPK, atau Guru Pendamping Khusus. Tugas saya adalah mendampingi siswa berkebutuhan khusus dalam proses belajar mereka di sekolah.
Penanya	: Apakah sekolah memiliki program atau kebijakan khusus untuk siswa inklusi?
Bu Niken	: Di SMA Negeri 1 Sewon, kami tidak memiliki program atau kebijakan yang secara khusus membedakan siswa inklusi

	dari siswa lainnya. Semua siswa diperlakukan setara, baik dalam hal kurikulum maupun program pembelajaran lainnya. Pendekatan ini memang menjadi komitmen sekolah untuk membangun lingkungan yang inklusif, di mana siswa berkebutuhan khusus bisa belajar bersama dan berkembang bersama teman-teman lainnya tanpa perlakuan yang diskriminatif.
Penanya	: Bagaimana bentuk kerjasama antara GPK dan guru mata pelajaran dalam mendampingi siswa inklusi?
Bu Niken	: Saya sebagai GPK bekerja sama secara aktif dengan guru mata pelajaran. Dalam proses belajar, saya biasanya mendampingi siswa inklusi secara langsung di kelas. Saya juga ikut berkoordinasi dengan guru mata pelajaran untuk menyesuaikan pendekatan pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, saya berperan dalam memberikan motivasi dan dorongan agar siswa merasa percaya diri dan tetap semangat dalam belajar. Komunikasi yang baik antara saya dan guru mata pelajaran menjadi kunci dalam mendukung kemajuan siswa inklusi.
Penanya	: Seberapa sering Ibu mendampingi siswa inklusi, dan apakah pendampingan selalu dilakukan di setiap pertemuan?
Bu Niken	: Saya hanya mendampingi mereka satu kali dalam seminggu. Pendampingan juga dilakukan sesuai kebutuhan; jika siswa memang membutuhkan dan bersedia didampingi, saya akan hadir untuk membantu. Namun, ada kalanya beberapa siswa merasa tidak perlu didampingi, dan itu kami hormati
Penanya	: Apa saja tantangan yang Ibu/Bapak hadapi dalam mendampingi siswa berkebutuhan khusus?
Bu Niken	: Tantangan terbesar menurut saya adalah keragaman kebutuhan setiap siswa. Setiap anak memiliki karakteristik, kemampuan, dan cara belajar yang berbeda, sehingga saya harus benar-benar memahami masing-masing secara mendalam. Selain itu, terkadang saya juga menemui keterbatasan dalam hal waktu dan sumber daya, karena idealnya pendampingan dilakukan secara lebih intensif dan individual. Tantangan lain adalah membangun pemahaman dan kesadaran dari seluruh warga sekolah agar benar-benar mendukung dan menciptakan suasana yang ramah terhadap siswa inklusi.
Penanya	: Apakah ada bentuk modifikasi atau penyesuaian kurikulum bagi siswa inklusi?
Bu Niken	: Secara umum, kami tetap mengacu pada kurikulum yang sama seperti siswa lainnya. Namun, dalam praktiknya tentu ada penyesuaian yang kami lakukan. Misalnya, materi bisa disederhanakan, metode penyampaian disesuaikan, atau soal evaluasi dimodifikasi agar sesuai dengan kemampuan siswa.

	Kami juga memberikan waktu tambahan atau pendekatan yang lebih fleksibel dalam proses asesmen. Intinya, kami berusaha agar siswa inklusi tetap bisa mencapai kompetensi yang diharapkan tanpa kehilangan semangat belajar mereka.
Penanya	: Bagaimana menurut Ibu siswa inklusi yang ada di kelas X-3?
Bu Niken	: Saya sangat bangga dengan siswa-siswa inklusi yang ada di kelas X-3. Mereka menunjukkan perkembangan yang luar biasa dan membuktikan bahwa keterbatasan bukanlah penghalang untuk berprestasi. Sumayah, misalnya, meskipun seorang tunanetra, ia mampu mengikuti pelajaran dengan baik. Semangat belajarnya tinggi dan ia tidak pernah ragu untuk bertanya atau berpartisipasi dalam diskusi. Fadilah juga luar biasa. Ia bukan hanya cerdas secara akademik, tetapi juga sangat aktif dan berprestasi di bidang non-akademik. Baru-baru ini, Fadilah berhasil meraih juara 3 bowling tingkat DIY dan juara 1 tenis meja. Itu adalah pencapaian yang sangat membanggakan, tidak hanya untuk dirinya tapi juga untuk sekolah. Lalu ada Tiyani, yang merupakan siswa slow learner, namun justru menunjukkan potensi yang luar biasa. Ia sangat aktif, bertanggung jawab, dan bahkan dalam beberapa hal lebih menonjol dibandingkan dengan siswa reguler lainnya. Kemampuan adaptasinya sangat baik dan ia selalu terlibat aktif dalam kegiatan apapun, baik di kelas maupun di luar kelas. Mereka adalah contoh nyata bahwa dengan dukungan yang tepat, siswa berkebutuhan khusus mampu bersaing dan bahkan unggul di berbagai bidang
Penanya	: Apa harapan Ibu/Bapak terhadap pengembangan pendidikan inklusif di masa depan?
Bu Niken	: Harapan saya ke depan, pendidikan inklusif bisa terus dikembangkan secara menyeluruh, tidak hanya sebatas penerimaan siswa berkebutuhan khusus di sekolah umum, tetapi juga dalam hal sistem pendukungnya. Misalnya, peningkatan kompetensi guru dalam memahami dan menangani kebutuhan individual siswa inklusi, penyediaan fasilitas yang ramah dan aksesibel, serta adanya kebijakan yang mendukung kolaborasi semua pihak. Saya juga berharap semakin banyak sekolah yang terbuka terhadap sistem inklusi dan benar-benar menjalankan prinsip kesetaraan secara konsisten. Dengan begitu, semua anak, apapun kondisinya, bisa mendapatkan hak pendidikan yang layak dan bermakna sesuai dengan potensinya masing-masing.

LAMPIRAN IV
DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Wawancara dengan waka kurikulum Bu Ajeng Ardinal Febriana, S.Pd



Gambar 2. Wawancara dengan Guru PAI Bu Khotimah, S.Pd



Gambar 3. Wawancara dengan Summayah Mar'atusy Syahidah siswa tunanetra kelas X-3



Gambar 4. Wawancara dengan Rizky Fadillah Cahyani siswa tunanetra kelas X-3



Gambar 5. Wawancara dengan Tiyani Eka Wandani siswa *slow learner* kelas X-3



Gambar 6. Wawancara dengan Rofiqoh Rahmatullah Salimah siswa normal kelas X-3



Gambar 7. Wawancara dengan Guru Pendamping Khusus (GPK) Bu Niken Rusmiyati



Gambar 8. Dokumentasi pembelajaran PAI di kelas X-3

CURICULUM VITAE



Nama : Nur Khasanah
 NIM : 21102045
 Prodi/Fakultas : PAI/Tarbiyah
 Tempat, Tanggal Lahir : Madiun, 6 Desember 1999
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Ayah : Muhammad Khomisan
 Ibu : Siti Sholikhah
 Alamat Asal : Pragi, Guntur, Demak
 Alamat Domisili : Pendowoharjo, Sewon, Bantul, DI Yogyakarta
 No HP : 087747874554
 E-mail : Ainasha612@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

- a. Pendidikan Formal :
- 1) RA Tsamarotul Ulum (2005-2006)
 - 2) MIN Guntur (2006-2012)
 - 3) MTs Wali Songo Madiun (2012-2015)
 - 4) PKBM Al-Hikmah Bakalrejo (2018-2021)
 - 5) IIQ An Nur Yogyakarta (Masuk 2021)
- b. Pendidikan Non Formal :
- 1) Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Pragi (2006-2012)
 - 2) Pondok Pesantren Darussalam Mekar Agung Madiun (2012-2015)
 - 3) Pondok Pesantren Al-Huda Tegalrejo (2015-2019)
 - 4) Pondok Pesantren Nurul Iman Sorogenen (2019-2023)

5) Pondok Pesantren Nurul Anwar Sawahan
(2023-2025)

Riwayat Organisasi : 1. Pengurus Pendidikan PP Nurul Iman 2021/2022
2. Pengurus Keamanan PP Nurul Iman 2022/2023
3. Divisi Intelektual DEMA FT IIQ An Nur 2022-
2023
4. Departemen Advokasi Pendidikan Kebudayaan
dan Keagamaan (APKK) FORSIMA PAI DIY
2022-2023
5. KORPS Dakwah IIQ An Nur
6. Anggota PMII An Nur Rayon Abdul Aziz
7. Sekertaris DEMA IIQ An Nur 2024-2025